

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang**

Peran Teknologi Informasi yang merupakan bagian dari Sistem Informasi telah mengalami perubahan. Teknologi informasi merupakan salah satu bagian strategi yang penting dari perusahaan yang berkembang untuk mencapai *objectives* dan *goals* agar terus berkembang. Oleh karena itu, teknologi informasi telah menjadi bagian yang sangat penting bagi perusahaan yang berkembang.

Perum PERHUTANI adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang Kehutanan. Wilayah kerjanya meliputi kawasan hutan Negara, baik hutan produksi maupun hutan lindung, di Pulau Jawa dan Madura. Perum PERHUTANI mengemban tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pengelolaan hutan dengan memperhatikan aspek produksi/ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Dalam operasinya, Perum PERHUTANI berada dalam pengawasan Kementerian BUMN dan bimbingan teknis dari Kementerian Kehutanan.

Perum PERHUTANI adalah perusahaan yang bergerak di bidang Kehutanan yang mengemban tugas serta wewenang untuk menyelenggarakan kegiatan pengelolaan Sumber Daya Hutan (SDH) dengan memperhatikan aspek produksi/ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Melalui transformasi perusahaan, manajemen PERHUTANI melakukan upaya perbaikan dan pengembangan bisnis secara terus menerus guna pelayanan bagi masyarakat umum sekaligus memupuk keuntungan berdasarkan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik. Dalam operasionalnya, Perum PERHUTANI berada di bawah koordinasi Kementerian BUMN dengan bimbingan teknis dari Departemen Kehutanan.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Umum (Perum) Kehutanan Negara, PERUM PERHUTANI menyelenggarakan kegiatan usaha utama :

- a. Tata hutan dan penyusunan rencana Pengelolaan Hutan;

- b. Pemanfaatan hutan, yang meliputi : pemanfaatan kawasan, pemanfaatan jasa lingkungan, pemanfaatan hasil hutan kayu dan bukan kayu, pemungutan hasil hutan kayu dan bukan kayu;
- c. Rehabilitasi dan reklamasi hutan;
- d. Perlindungan hutan dan konservasi alam;
- e. Pengolahan hasil hutan menjadi bahan baku atau bahan jadi;
- f. Pendidikan dan pelatihan di bidang kehutanan;
- g. Penelitian dan pengembangan di bidang kehutanan;
- h. Pengembangan *agroforestry*;
- i. Membangun dan mengembangkan Hutan Rakyat dan/atau Hutan Tanaman Rakyat; dan
- j. Perdagangan hasil hutan dan hasil produksi sendiri maupun produksi pihak lain.

Aktivitas Bisnis (Komersial) dilakukan perusahaan untuk memupuk keuntungan, yaitu dengan cara:

1. Komersial Kayu (kayu bulat dan olahan)
2. Komersial Non Kayu (hasil hutan non kayu, industri hasil hutan non kayu, wisata dan jasa lingkungan, agribisnis, optimalisasi aset dll.).

KBM Industri Kayu II yang berdiri saat ini merupakan penggabungan dari KBM Industri Kayu Gresik dan Perhutani *Plywood Industry* (PPI) berdasarkan SK Dir no : 007 tahun 2015. Industri Kayu Gresik sendiri yang berdiri sejak tahun 1977 sebagai unit Pabrik penghasil TOP (*Teak Overlay Plywood*), dengan perkembangan pasar dan kondisi ketersediaan BBI selanjutnya telah telah banyak beralih untuk memproduksi *Flooring* sebagai produk massal.

## Kinerja Operasional Operational Performance

**Tabel Kinerja Operasional** *Table of Operational Performance*

Uraian	Sat Unit	2015	2014	2013	2012	2011	Description
<b>PENGLOLAAN SUMBER DAYA HUTAN</b>							
<b>FOREST RESOURCE MANAGEMENT</b>							
<b>I Penanaman</b>				<b>I Planting</b>			
- Tanaman rutin	Ha	4,002	4,184	3,615	3,173	3,810	- Routine planting
- Tanaman pembangunan	Ha	33,397	35,535	28,356	35,118	43,939	- Rehabilitation planting
- Rehabilitasi hutan lindung	Ha	2,853	2,763	1,463	2,553	2,234	- Protected Forest Rehabilitation
- Penanaman lainnya	Ha	15,555	25,282	6,249	5,599	5,812	- Other Planting
<b>Jumlah luas</b>	<b>Ha</b>	<b>55,807</b>	<b>67,764</b>	<b>39,683</b>	<b>46,443</b>	<b>55,796</b>	<b>Total area</b>
<b>II Produksi Kayu</b>				<b>II Wood Production</b>			
<b>1. Kayu jati</b>							
- kayu bundar	M <sup>3</sup>	385,670	450,761	425,401	397,763	430,184	- Log wood
- Kayu bahan parket	M <sup>3</sup>	6,986	5,228	6,114	5,636	5,187	- Parquette wood
- Kayu persegi	M <sup>3</sup>	0	6	1	33	31	- Square wood
<b>Jumlah - produksi kayu jati</b>	<b>M<sup>3</sup></b>	<b>392,657</b>	<b>455,995</b>	<b>431,516</b>	<b>403,432</b>	<b>435,402</b>	<b>Total - Teakwood production</b>
<b>2. Kayu rimba</b>							
- Kayu bundar	M <sup>3</sup>	398,581	462,591	524,059	525,481	533,131	- Log wood
- Kayu persegi	M <sup>3</sup>	3	1	9	8	707	- Square wood
<b>Jumlah - produksi kayu Rimba</b>	<b>M<sup>3</sup></b>	<b>398,584</b>	<b>462,592</b>	<b>524,068</b>	<b>525,489</b>	<b>533,838</b>	<b>Total - Non Teakwood production</b>
<b>Jumlah - produksi kayu Rimba</b>	<b>M<sup>3</sup></b>	<b>791,240</b>	<b>918,587</b>	<b>955,584</b>	<b>928,921</b>	<b>969,240</b>	<b>Jumlah Jati - Rimba</b>

Gambar I. 1 Kinerja Operasional Sumber Daya hutan tahun 2015

<b>INDUSTRI PENGOLAHAN</b>							<b>PROCESSING INDUSTRY</b>
<b>I Industri Kayu</b>				<b>I Wood Industry</b>			
<b>1. Kayu diolah</b>							
<b>1. Processed Wood</b>							
- Jati Diolah	M <sup>3</sup>	46,928	50,646	53,745	54,073	45,151	- Teak Processed
- Rimba Diolah	M <sup>3</sup>	66,519	90,154	44,000	38,664	9	- Non-teak Processed
<b>Jumlah total</b>	<b>M<sup>3</sup></b>	<b>113,447</b>	<b>140,800</b>	<b>97,745</b>	<b>92,737</b>	<b>45,160</b>	<b>Total amount</b>
<b>2. Produksi Kayu Gergajian</b>							
<b>2. RST Production</b>							
- RST Jati	M <sup>3</sup>	14,102	22,230	26,070	16,256	14,757	- Teak RST
- RST Rimba	M <sup>3</sup>	16,257	26,083	-	22,005	9	- Non Teak RST
<b>Jumlah total</b>	<b>M<sup>3</sup></b>	<b>30,359</b>	<b>48,313</b>	<b>26,070</b>	<b>38,261</b>	<b>14,766</b>	<b>Total amount</b>
<b>3. Kayu Olahan Lanjutan</b>							
<b>3. Advanced Processed Wood</b>							
- VI Sayat Jati	M <sup>2</sup>	36,621	50,620	137,731	760,456	630,797	- Teak Slice Veeneer
- Garden Furniture Jati	M <sup>2</sup>	808	271	408	1,119	1,384	- Teak Garden Furniture
- Finish Flooring Jati	M <sup>3</sup>	3,845	5,259	531	4,869	1,607	- Teak Finish Flooring
- Lamparket Jati	M <sup>3</sup>	36	61	2,092	138	283	- Teak Lamparquetet
- Parket Blok Jati	M <sup>3</sup>	1,265	1,193	703	812	126	- Teak Parquete block
- Plywood Sengon	M <sup>3</sup>	19,014	21,852	591	-	-	- Plywood Sengon
<b>II Industri Non Kayu</b>				<b>II Non Wood Industry</b>			
1. Gondrukern	Ton	96,197	60,814	58,292	70,654	71,976	1. Gum rosin
2. Terpentin	Ton	15,048	12,759	11,851	15,345	15,353	2. Turpentine
3. Minyak kayu putih	Ton	290	276	251	309	266	3. Cajuput Oil
4. Seedlak	Ton	15	12	8	9	32	4. Shellac

Gambar I. 2 Industri Pengolahan

## Kinerja Operasional Operational Performance

**Tabel Kinerja Operasional** *Table of Operational Performance*

Uraian	Sat Unit	2015	2014	2013	2012	2011	Description
<b>PEMASARAN/PENJUALAN</b>		<b>MARKETING/SALES</b>					
<b>Pemasaran Dalam Negeri</b>		<b>Domestic Sales</b>					
<b>I Hasil Hutan Kayu</b>		<b>I Forest Wood Products</b>					
1. Kayu Jati		1. Teak Wood					
- Kayu bundar Jati	M <sup>3</sup>	299,502	344,729	366,326	375,660	379,604	- Teak log
- Kayu bahan parket	M <sup>3</sup>	3,885	7,999	10,394	13,976	14,997	- Parquette wood
- Kayu persegi Jati	M <sup>3</sup>	38	182	253	652	445	- Square teak
<b>Jumlah kayu jati</b>	<b>M<sup>3</sup></b>	<b>303,425</b>	<b>352,910</b>	<b>376,973</b>	<b>390,288</b>	<b>395,046</b>	<b>Total teak wood</b>
2. Kayu rimba		2. Non-Teakwood					
- Kayu bundar rimba	M <sup>3</sup>	311,080	344,031	453,924	575,882	520,722	- Non-teak log
- Kayu persegi rimba	M <sup>3</sup>	9	70	133	10,566	4,958	- Non-teak square
<b>Jumlah kayu rimba</b>	<b>M<sup>3</sup></b>	<b>311,089</b>	<b>344,101</b>	<b>454,057</b>	<b>586,448</b>	<b>525,680</b>	<b>Total Non-teak</b>
<b>II Hasil Hutan Kayu Olahan</b>		<b>II Forest Processed Wood Products</b>					
1. Kayu Gergajian		1. Raw sawn timber					
- Kayu gergajian jati	M <sup>3</sup>	2,810	8,058	3,642	8,051	6,930	- Teak raw sawn timber
- Kayu gergajian rimba Non-Teak	M <sup>3</sup>	8,985	9,540	1,202	113	4,740	- Non-Teak raw sawn timber
<b>Jumlah kayu gergajian</b>	<b>M<sup>3</sup></b>	<b>11,798</b>	<b>17,598</b>	<b>4,844</b>	<b>8,164</b>	<b>11,670</b>	<b>Total Raw sawn timber</b>
2. Kayu Olahan Lanjutan		2. Advanced Processed Wood					
- VI Sayat Jati	M <sup>3</sup>	61,088	188,927	143,284	173,147	66,142	- Teak Slice Veneer
- FJL Jati	M <sup>3</sup>	349	223	330	551	285	- Teak FJL
- House Componen Jati	M <sup>3</sup>	74	25	28	48	37	- Teak House Component

Gambar I. 3 kinerja operasioanal pemasaran dan penjualan tahun 2015

## Ikhtisar Keuangan Financial Highlight

**Tabel Ikhtisar Keuangan** *Table of Financial Highlight*

Uraian	2015	2014	2013	2012	2011	Description
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian						Consolidated statements of Comprehensive income
Pendapatan Usaha	4,110,674	4,604,332	4,235,169	3,555,951	3,144,313	Revenue
Beban pokok penjualan	2,6573,69	(3,014,196)	(3,110,497)	(2,679,388)	(2,268,915)	Cost of Good Sold
Laba bruto	1,453,305	1,590,136	1,124,671	876,563	875,398	Gross Profit
Beban usaha	(1,283,730)	(1,352,050)	(873,373)	(688,371)	(811,342)	Total Expenses
Pendapatan (Beban) Lain-lain	178,822	239,885	51,864	75,730	119,073	Other Operating Income (Expenses)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan	348,397	477,970	303,162	263,922	183,129	Income Before Taxes
Manfaat (beban) pajak penghasilan	(75,725)	(93,451)	(64,855)	(66,854)	(34,792)	Benefit (Expense) Income Tax
Laba Periode Berjalan Setelah Penyesuaian Proforma	272,672	384,519	238,307	197,068	148,337	Current year profit after proforma adjustments
Efek Penyesuaian Proforma	-	-	(30,743)	-	-	Adjustments Effects of proforma
Laba Periode Berjalan Bersih	272,672	384,519	207,564	197,068	148,337	Current year profit before proforma adjustments
<b>PENDAPATAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN</b>	<b>(106,129)</b>	<b>( 120,451)</b>	<b>(5,998)</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>INCOME OTHER COMPREHENSIVE</b>
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>166,543</b>	<b>264,068</b>	<b>201,566</b>	<b>197,068</b>	<b>148,337</b>	<b>TOTAL CHOMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>LABA PERIODE BERJALAN SEBELUM PENYESUAIAN PROFORMA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:</b>						<b>CURRENT YEAR PROFIT BEFORE PROFORMA ADJUSTMENTS ATTRIBUTABLE TO :</b>

Gambar I. 4 Kinerja operasioanal pemasaran dan penjualan tahun 2015

Pemilik Entitas Induk	282,468	390,334	207,254	202,150	149,763	Owner of parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(9,797)	(5,815)	310	(5,082)	(1,426)	Non - Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>	<b>272,672</b>	<b>384,519</b>	<b>207,564</b>	<b>197,068</b>	<b>148,337</b>	<b>TOTAL</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :</b>						<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATRIBUTABLE TO :</b>
Pemilik Entitas Induk	176,340	269,883	201,256	202,150	149,763	Owner of parent Entity
Kepentingan Non-pengendali	(9,797)	(5,815)	310	(5,082)	(1,426)	Non - Controlling Interest
<b>JUMLAH</b>	<b>166,543</b>	<b>264,068</b>	<b>201,565</b>	<b>197,068</b>	<b>148,337</b>	<b>TOTAL</b>
<b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>						<b>Consolidated statements of Financial Position</b>
Total Aset	4,493,298	4,281,676	3,555,407	2,441,012	2,188,009	Total Assets
Aset Lancar	2,589,194	2,667,276	2,040,783	1,766,156	1,663,051	Current Assets
Aset Tidak Lancar	1,904,105	1,614,401	1,514,624	674,856	524,958	Non-Current Asset
Liabilitas Jangka Pendek	937,866	1,043,217	597,237	479,565	371,399	Short Term Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang	1,204,735	974,840	786,529	135,609	154,550	Long Term Liabilities
Jumlah Liabilitas	2,142,601	2,018,057	1,383,766	615,174	525,949	Total Liabilities
Jumlah Ekuitas	2,350,697	2,263,619	2,171,641	1,825,838	1,662,060	Total Equity
<b>RASIO KEUANGAN</b>						<b>FINANCIAL RATIOS</b>
Rasio Kas	65%	147%	321%	172%	211%	Cash Ratio
Rasio Lancar	276%	264%	506%	368%	448%	Current Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Aset	48%	35%	28%	25%	24%	Liabilities to Total Asset Ratio
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	91%	54%	38%	34%	32%	Liabilities to Total Equity Ratio
Marjin Laba Bersih	6%	8%	5%	6%	5%	Net Margin
Rasio Laba Bersih Terhadap Aset	6%	11%	9%	11%	8%	Return On Asset (ROA)
Rasio Laba Bersih Terhadap Ekuitas	13%	15%	11%	12%	10%	Return On Equity (ROE)
Rasio Laba Bersih Terhadap Investasi	10%	13%	13%	15%	12%	Return On Investment (ROI)

Gambar I. 5 Ikhtisari Keuangan

*Business Plan* Industri Kayu Gresik ini memberikan gambaran strategi yang akan ditempuh dalam 5 (lima) tahun mendatang untuk merealisasikan rencana bisnis dengan memperhatikan permasalahan dan perkembangan yang terjadi.

*Enterprise Architecture (EA)* adalah tentang meng-organisasikan proses bisnis dan infrastruktur teknologi informasi yang diintegrasikan dan distandarisasi tergantung kepada visi misi dan model operasional perusahaan. Model operasional adalah model yang paling cocok dengan integrasi dan standarisasi proses bisnis untuk mendistribusikan produk atau layanan perusahaan kepada konsumen. Oleh karena itu, diperlukan suatu rancangan arsitektur bisnis dan arsitektur aplikasi yang tepat agar sistem dapat memenuhi ekspektasi PERHUTANI yang ingin agar pelanggannya dapat mengakses informasi tentang pengolahan kayu oleh PERHUTANI dimana saja dan kapan saja sehingga dapat memperluas pangsa pasar. Untuk menjadikan suatu perusahaan berjalan dengan benar maka dibutuhkan suatu teknologi informasi yang baik, agar segala kegiatan dan proses bisnis di perusahaan berjalan dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang baik pula.

Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah *Enterprise Architecture* (EA) untuk perencanaan dan pengelolaan suatu sistem besar yang bersifat kompleks.. Sehingga dilakukan lah perencanaan arsitektur sistem informasi agar mempermudah dan menambah kualitas dari bisnis suatu perusahaan.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah ketidaksesuaian antara stok dan fisik akibat penataan pada gudang yang sering tercampur baik jenis kayu maupun ukuran dari kayu tersebut, sehingga orang gudang tidak tahu persis dimana lokasi tiap barang. Dalam proses suatu perusahaan produksi haruslah memiliki pergudangan yang terintegrasi dengan sistem yang sudah tersrtuktur.

Untuk itu dibuatlah sistem manajemen pergudangan/*Warehouse Management System*. Menurut (Warman). *Warehouse Management System* (WMS) merupakan sistem informasi mengenai manajemen pergudangan yang digunakan untuk mengontrol kegiatan kegiatan yang berada di dalam gudang mulai dari penerimaan (*receiving*), penyimpanan barang (*putaway*), pergerakan (*moving*), pengambilan (*picking*), dan pengiriman (*shipping*). Tujuan utama dari WMS adalah untuk mengontrol pergerakan pemasukan, penyimpanan, dan pengambilan barang yang efisien dan efektif, serta kemudahan dan keakuratan informasi stok barang yang ada di gudang.

Sehubungan dengan perencanaan gudang pabrik ini, maka manajemen perusahaan yang bersangkutan sebaiknya dapat mengumpulkan berbagai macam informasi yang akan berhubungan dengan perencanaan gudang tersebut. Adapun beberapa informasi ini antara lain adalah jumlah unit bahan baku yang akan dibeli, periode pembelian bahan, waktu tunggu, tingkat produksi yang akan digunakan, kebijaksanaan persediaan yang akan dipergunakan baik untuk persediaan bahan baku, barang setengah jadi maupun barang jadi, peralatan produksi yang perlu disimpan di dalam gudang pabrik, dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa permasalahan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi dari bidang persediaan (*warehouse and inventory*) Perhutani Gresik, seperti:

- a. penggunaan aplikasi tidak maksimal,
- b. Aplikasi tidak terintegrasi dengan bidang yang lain,

- c. Tidak semua bidang mempunyai aplikasi,
- d. SDM yang belum mumpuni dalam mengoperasikan teknologi, pengelolaan data pergudangan yang dilakukan masih secara manual.
- e. Pertukaran data dan informasi belum menggunakan sistem secara optimal.
- f. Masih kurangnya pendukung untuk mengelola data / informasi.

perusahaan seharusnya harus selalu mengembangkan TI nya agar tidak adanya kesalah pahaman antar satu bidang dengan bidang yang lain dan duplikasi data. Perhutani Gresik dalam melakukan proses bisnisnya menemui beberapa kendala dalam pengembangan TI, baik itu dari faktor internal bahkan sampai eksternal yang membuat proses bisnis dari Perhutani Gresik sedikit terhambat.

Faktor Internal:

- Kemampuan SDM yang terbatas dalam penggunaan IT.
- Kurangnya tenaga ahli dalam bidang IT.
- Beberapa pertukaran data dan informasi masih dilakukan secara manual

Faktor External:

- Sistem Informasi yang dibangun di setiap KBM belum terintegrasi satu sama lain dengan baik.
- Pemanfaatan aplikasi yang ada di setiap KBM belum maksimal.

Faktor kendala dalam pengembangan TI menunjukkan bahwa banyaknya kendala yang terjadi dalam pengembangan TI di Perhutani Gresik, baik dari pertukaran data masih secara manual hingga belum maksimalnya pemanfaatan aplikasi yang terdapat di Perhutani Gresik. Oleh karena itu, Perhutani Gresik membutuhkan perancangan *Enterprise Architecture* dalam penerapan TI sehingga proses bisnis yang berjalan di Perhutani Gresik berjalan dengan efektif. Dengan adanya perencanaan yang baik, penerapan teknologi informasi diharapkan akan dapat mendapatkan hasil yang se optimal mungkin. *Enterprise Architecture* akan menjadi dasar bagi perencanaan perusahaan dalam investasi dan implementasi teknologi informasi, mengurangi beberapa risiko yang timbul dari

implementasi teknologi informasi, dan dapat menjadi parameter untuk meninjau kembali performa implementasi TI pada Perhutani Gresik.

Penerapan teknologi informasi dengan kebutuhan organisasi dapat dijawab dengan melakukan faktor integrasi dalam pengembangan proses bisnisnya. Berdasarkan kebutuhan bisnis dan teknologi informasi pada fungsi persediaan (*warehouse and inventory*), TOGAF ADM dipilih sebagai *framework* analisis dan perancangan EA karena memiliki beberapa kelebihan yaitu *open source*, memiliki siklus dalam penerapan dan pengidentifikasiannya, memberikan *best practice*, mampu memberikan referensi dalam penerapannya.

Pada penelitian ini, akan menghasilkan IT Artefak yang berupa *catalog*, *matrix*, dan *diagram* yang dihasilkan dari setiap fase perancangan mulai dari tahap *preliminary phase* hingga *phase f: migration planning*. Hasil IT Artefak akan melewati fase evaluasi menggunakan metode *descriptive* (menggunakan *expert judgment*).

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka adapun rumusan masalah yang dapat dikaji adalah bagaimana perancangan *Enterprise Architecture* pada fungsi *warehouse & inventory* Perhutani?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan perumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan *Enterprise Architecture* untuk fungsi *warehouse & inventory* Perhutani
2. memberikan rekomendasi pengembangan teknologi informasi bertahap dan berkelanjutan dalam bentuk *roadmap*.



#### **I.4 Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini lebih terarah maka diperlukanlah batasan masalah yang akan membatasi ruang lingkup penelitian, yaitu:

1. Analisis dan penyusunan *Enterprise Architecture* pada industri kayu Perhutani hanya sebatas *Preliminary phase, Architecture Vision, Business Architecture, Information System Architecture, Technology Architecture, dan Opportunities and Solutions* dan *migration planning*.
2. Perancangan *enterprise architecture* pada industri pengolahan kayu perhutani hanya pada bagian industri pengolahan kayu Perhutani Jawa Timur-Gresik yang melibatkan fungsi *warehouse and inventory* (persediaan).
3. Perancangan *enterprise architecture* pada industri pengolahan kayu perhutani yang melibatkan fungsi *warehouse and inventory* (persediaan) pada fase *migration planning* tidak menggunakan perhitungan resiko dan biaya dalam menentukan *roadmap*.
4. Perancangan *enterprise architecture* pada industri pengolahan kayu Perhutani Jawa Timur-Gresik pada fungsi *warehouses and inventory* (persediaan) tidak membahas secara mendalam mengenai *technology architecture*.

#### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari perancangan ini yaitu menghasilkan sebuah rancangan *Enterprise Architecture* yang dapat digunakan oleh Bidang *warehouse & inventory* Perhutani yang dapat dijadikan referensi pengembangan TI.

#### **I.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini akan membahas mengenai dasar dalam melakukan penelitian dan masalah-masalah yang terjadi di Perhutani serta membahas mengenai kinerja yang ada pada Perhutani.

## BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini membahas mengenai teori-teori yang mendukung penulisan tugas akhir ini. Dan teori tersebut akan di ambil dari beberapa referensi yang ada. Yang mendefinisikan mengenai *framework* untuk merancang *enterprise architecture* dan alur yang akan dilakukan dalam merancang *enterprise architecture* serta memberikan contoh perusahaan sejenis yang dapat mendukung perancangan arsitektur.

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai model konseptual dan sistematika pemecahan masalah pada tugas akhir secara terstruktur untuk menghasilkan *output* dari tujuan penelitian. Serta tahapan yang akan dilakukan dalam melakukan penelitian ini.

## BAB IV PENGUMPULAN DATA DAN IDENTIFIKASI *ARCHITECTURE ENTERPRISE EXISTING*

Bab ini menjelaskan tentang metode pengumpulan data yang dibutuhkan untuk melakukan perancangan *enterprise architecture*, serta melakukan identifikasi terhadap gambaran umum struktur organisasi perusahaan, dan proses bisnis yang ada pada fungsi *warehouse and inventory* (persediaan).

## BAB V PERANCANGAN *ENTERPRISE ARCHITECTURE*

Bab ini membahas tentang perancangan *enterprise architecture* pada fungsi *warehouse and inventory* (persediaan) menggunakan framework TOGAF mulai dari *preliminary phase* hingga *migration planning*.

## BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran pada *perancangan enterprise architecture* pada fungsi *warehouse and inventory* (persediaan) dengan menggunakan *framework* TOGAF pada industri pengolahan kayu Perhutani Jawa Timur-Gresik.